

**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 53 LAJARELLA  
KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**MIRWAN RASYADI**

**105191113120**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1446/2024**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara (i), **Mirwan Rasyadi**, NIM. 105191113120 yang berjudul **“Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Peserta Didik di SDN 53 Lajarella Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng.”** telah diujikan pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Shafar 1446 H.  
Makassar, -----  
29 Agustus 2024 M.

**Dewan Penguji :**

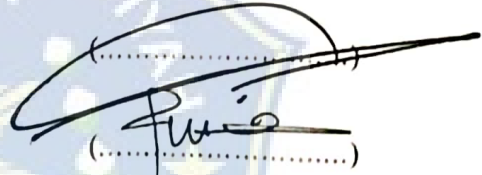
Ketua : Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag.

()

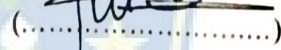
Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

()

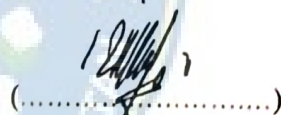
Anggota : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.

()

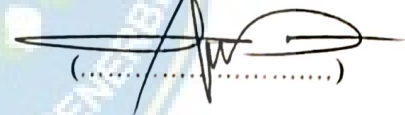
Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

()

Pembimbing I : Dr. Mahlani S., S. Th.I., M.A.

()

Pembimbing II : Elli, S. Pd.I., M. Pd.I.

()

Disahkan Oleh :

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.



NBM. 774 234





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Mirwan Rasyadi**

NIM : 105191113120

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Peserta Didik di SDN 53 Lajarella Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**  
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Rusli, S. Ag., M. Ag
2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.
3. Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.
4. Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :  
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar,



**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mirwan Rasyadi

NIM : 105191113120

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 10 Jumada Al-Akhirah 1446 H

12 Desember 2024 M



Membuat Pernyataan

Mirwan Rasyadi

NIM: 105191113120

## ABSTRAK

**Mirwan Rasyadi, 105191113120.** *“Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.”* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Dibimbing oleh Dr. Mahlani, S.S.Th.I.,M.A. dan Elli Oschar, S.Pd.I.,M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Metode Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, Sedangkan Observasi dan Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran serta menggali data tentang sarana dan prasarana sekolah. Analisis Data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, yaitu (1) Guru kreatif dalam menggunakan media yang beragam dan sesuai dengan materi pelajaran, seperti Mini Pc dan LCD. (2) Kreativitas Guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di kelas, seperti Buku Paket dan Internet maupun di luar kelas seperti ke Perpustakaan sekolah. Dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sudah termasuk baik, karena memiliki pemahaman yang lebih baik daripada rata-rata cenderung memiliki motivasi tinggi, strategi belajar yang efektif, serta dukungan lingkungan yang kuat. Pembelajaran peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama islam semakin baik karena sikap guru yang inovatif dalam memilih dan menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan cepat. Pembelajaran pendidikan agama islam sudah sangat baik dilihat dari perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan keterampilan, dan juga sangat disiplin. Faktor Pendukung dan Penghambat kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran faktor pendukungnya seperti, dukungan dari pihak sekolah yang memberikan kebebasan kepada kami selaku guru PAI untuk mengembangkan metode pengajaran. Saya merasa didukung dengan bereksperimen untuk menggunakan teknologi seperti, presentasi dan video dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan fasilitas, meskipun ada beberapa alat bantu, seperti proyektor, sering kali saya harus meminjam dari kelas lain karena jumlahnya yang terbatas. Kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik semakin kreatif guru dalam pembelajaran, semakin mudah pelajaran Pendidikan Agama Islam dipahami peserta didik

**Kata Kunci: Kreativitas Guru PAI, Kualitas Pembelajaran PAI**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan khadirat Allah Rabbul'alamin atas segala limpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam atas junjungan kita Nabiullah Muhammad saw.

Banyak yang dihadapi penulis dalam penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan kedua orang tua penulis yaitu Ibunda Nurlaela, SI.Pust dan Ayahanda Rustam, yang telah membimbing dan memberikan dukungan baik moral maupun material sejak kecil sampai sekarang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka mengasihi penulis sejak masih dalam kandungan hingga sekarang. Dalam hal ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang menyediakan fasilitas kampus yang memadai seperti; ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium. Ruang micro teaching dan sebagainya, meskipun masih membutuhkan perbaikan untuk pengembangan pendidikan.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu St. Muthahharah, S. Pd., M.Pd.I Selaku Dosen Penasehat Akademik

5. Bapak Dr. Mahlani, S.S.Th.I.,M.A. dan Bapak Elli Oschar, S.Pd.I.,M.Pd.I. Selaku dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dalam mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah melakukan tranformasi ilmu dan nilai kepada penulis yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Bapak/Ibu para staff TU yang telah membantu dalam segala hal mulai dari awal masuk kampus sampai dengan sekarang ini, penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih.
8. Kepada Saudara laki-lakiku yan tercinta Muhammad Akil yang selalu memberikan dorongan dan motivasi hingga bisa ketahap ini, Semoga selalu diberikan kesehatan.
9. Kepada Teman-teman satu kelasku, Teman kostku dan Teman dekatku saya mengucapkan banyak terima kasih atas support dan bantuan nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Kepada Ibu Hj. Husmiati S.Pd.SD, selaku kepala sekolah SDN 53 Lajarella, dan para guru yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan selama penulis mengadakan penelitian.

Akhirnya, Kepada Allah Swt. penulis memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya penyelesaian senantiasa memperoleh balasan disisinya-Nya dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya dan lebih lagi bagi pribadi penulis, Amin ya Rabbal'amin.

Makassar, 6 Agustus 2024

Mirwan Rasyadi





## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul .....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	9
A. Pengertian Kreativitas Guru PAI.....	9
1. Menggunakan Media Pembelajaran.....	13
2. Menggunakan Sumber Belajar.....	16
B. Kualitas Pembelajaran.....	18
C. Guru PAI yang berkualitas.....	23
D. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.....	29
E. Hasil penelitian yang relevan .....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian .....	37
C. Fokus Penelitian .....	37
D. Deskripsi Penelitian.....	37
E. Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data .....	39
H. Teknik Analisis Data .....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.....	44

B. Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.....	52
C. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng .....	59
D. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.....	61
BAB V PENUTUP .....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN .....	73



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan ini. Manusia di bumi ini membutuhkan pelajaran untuk berkembang secara terus menerus karena manusia dilahirkan ibarat selembar kertas kosong dan tidak mengetahui apa-apa kecuali Allah SWT yang telah memberikan manusia akal, panca Indera, dan rasa ingin tahu sehingga dapat menerima ilmu pengetahuan dari kecil hingga keliang lahat. Dengan anugerah tersebut, manusia dapat di didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Saat ini pendidikan semakin maju dan berkembang, oleh karena itu pendidikan yang baik dapat menggambarkan masa depan yang cerah.

Pendidikan diyakini dapat memberikan manfaat dan peluang yang sangat besar dalam menghasilkan generasi manusia yang ahli atau terampil di bidangnya masing-masing. Pendidikan Indonesia sendiri berupaya untuk mewujudkan bangsa yang cakap, dan bertaqwa kepada Tuhan. Generasi penerus bangsa hendaknya mempunyai ilmu yang baik, akhlak yang tinggi dan cinta tanah air. Pendidikan dipandang sangat diperlukan bagi manusia untuk dapat berperan penting dalam membantu masyarakat dengan menciptakan tenaga kerja yang membantu pemerintah mengatasi pengangguran, kejahatan dan kemiskinan. Karena pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membantu

peserta didik memiliki jiwa karakter, dan keterampilan jasmani dan mental yang baik, serta bergerak menuju peradaban manusia yang lebih baik.<sup>1</sup>

Pasal 31 ayat 1 UUD 1945 dengan jelas mengatur bahwa “setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan.” Oleh karena itu, setiap orang berhak memperoleh pendidikan umum dan pendidikan agama. Pada tahun 2007, muncul Peraturan Pemerintah (PP) N0. Peraturan Nomor 55 Tahun 2007 mengatur tentang agama dan pendidikan agama yang merupakan spin-off dari sistem pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Pendidikan ilmu agama tentunya merupakan suatu pendidikan yang penting, apalagi saat ini kita sedang memasuki era globalisasi, pendidikan agama sangatlah diperlukan, karena merupakan suatu kewajiban yang sangat diperlukan bagi generasi muda, khususnya dalam melatih peserta didik untuk menguasai ajaran agamanya agar dapat menguasai ilmu agama. Pendidikan yang menekankan aspek kecerdasan spiritual untuk mengatasi krisis spiritual di zaman ini. Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah 9: 122

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۝ ﴾

Terjemahnya :

Tidak sepatutnya bagi kaum mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi

<sup>1</sup> Sujana, I wayang cong, “*Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*”, Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, 2019, hal 29

<sup>2</sup> Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 4 Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1, pasal 2, ayat (1).

peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>3</sup>

Sesuai dengan uraian di atas, sangat penting sekali belajar dan mengajar orang lain (misalnya guru kepada peserta didik) agar dapat berguna dalam kehidupannya. Oleh karena itu diperlukan kreativitas ketika menyampaikan materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar materi atau ajaran yang disampaikan dapat bermanfaat dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas guru PAI yang dimaksud di sini merujuk pada kemampuan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menarik, karena salah satu faktor kuat dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah keterampilan mengajar guru.

Guru adalah orang yang paling berjasa dalam dunia pendidikan. Tanpa guru pendidikan tidak akan berjalan. Oleh karena itu, sebaik apapun pendidikan itu dirancang, namun apabila tidak dilaksanakan oleh guru yang profesional maka itu akan sia-sia. Guru profesional berlisensi yang tugas utamanya adalah mengajar, memberi instruksi, memimpin, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan mengevaluasi anak-anak sekolah.<sup>4</sup>

Guru memegang peranan penting dalam menentukan efektivitas pendidikan sebagai suatu komponen karena mereka terlibat langsung di dalamnya.<sup>5</sup> Guru harus kreatif mungkin, menunaikan tanggung jawabnya dan berperan dalam proses

---

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan Kemenag 2019

<sup>4</sup> Nurmalis, N. 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN 01 Seluma. *Annizom*, 1(2), 61–72.

<sup>5</sup> Andrianto. 2021. Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Pai Enam Lingkungan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 37–51.

pengajaran. Dengan memaksimalkan proses belajar mengajar maka hasil belajar pada mata pelajaran apa pun khususnya pendidikan agama Islam akan meningkat.

Seorang guru yang kreatif harus mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Indikator kreativitas guru lainnya adalah seberapa kreatif mereka menangkap kompetensi guru, salah satunya adalah kompetensi profesional. Karena kemampuan profesional meliputi penguasaan kedalaman dan keluasan isi mata pelajaran, serta struktur dan metodologi keilmuan, topik, konsep, struktur dan pola berpikir yang dapat menunjang pembelajaran yang diajarkan, standar kompetensi dan kemampuan dasar, serta pengembangan pembelajaran.<sup>6</sup>

Kreativitas dalam pembelajaran mengacu pada upaya individu guru untuk mengasah pemikiran atau gagasannya sambil mengembangkan kegiatan.<sup>7</sup> Tujuannya agar kreativitas guru dapat terlaksana sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih menarik dan aktif. Karena guru bukan sekedar guru melainkan terlibat dalam interaksi kelas langsung dengan peserta didik, maka kehadiran guru khususnya guru PAI penting bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Permasalahan yang muncul adalah pendidikan agama di sekolah tergantung kualitasnya, hal ini dipengaruhi oleh kondisi sekolah, guru, orang tua, peserta didik dan lingkungan sekitar.<sup>8</sup> Oleh sebab itu menjadi tantangan bagi pelaksana pendidikan tidak hanya mengajarkan pengetahuan, akan tetapi juga mengarahkan

---

<sup>6</sup> Susanti, W. 2022. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Sunan Kalijaga Randuagung Lumajang. *Jurnal Imtiyaz*, 6(01), 49–58.

<sup>7</sup> Haniyyah, Z. 2021. Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75-86.

<sup>8</sup> Hasanah, M. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring dan Kesehatan Mental terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam*, 7(1), 1–202.

peserta didik menuju manusia yang berkualitas dalam bidang keagamaan yang kuat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agamanya.

Faktanya, dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah antara satu sekolah dengan sekolah lainnya dipengaruhi oleh guru, orangtua, peserta didik, kondisi lingkungan, sekolah serta maraknya game online yang menimbulkan para peserta didik akan meniru perilaku yang kurang baik. Maka dengan permasalahan tersebut bagaimana seorang guru PAI berkreasi dalam meningkatkan kualitas agama Islam pada proses kegiatan belajar mengajar, seperti dengan menggunakan media dan bahan mengajar yang sudah dipertimbangkan agar lebih menarik yang menjadikan proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SDN 53 Lajarella Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng karena peneliti melihat pada umumnya anak-anak yang menuntut sekolah disana mempunyai latar belakang lingkungan yang mendukung, untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dilihat dari masalah tersebut, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik karena maraknya game online seperti terdapat anak yang pasif dalam proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan pembelajaran, dan latar belakang lingkungan anak yang berbeda-beda. Sehingga guru PAI harus lebih meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran, supaya kualitas agama Islam semakin meningkat. Dari sini, terdapat poin yaitu kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam kepada peserta didik. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas belajar agama Islam

yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SDN 53 lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Peneliti menentukan objek di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng dengan alasan karena kemampuan guru khususnya guru PAI dalam mengembangkan kreativitasnya sangatlah berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sehingga, penelitian ini berusaha memahami kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, yaitu di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng dan belum pernah ada peneliti yang meneliti tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran PAI di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng?
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng?



### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng
2. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran PAI di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng?

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi, pengetahuan serta dapat mengembangkan kreativitas pada proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendeskripsikan penguasaan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru supaya lebih kreatif dalam menanamkan keagamaan baik dalam kegiatan di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk mengetahui pembelajaran yang kreatif oleh guru sehingga peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang didapat.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif, dan berkualitas dengan memaksimalkan keterampilan-keterampilan dasar mengajar guru dalam kegiatan proses pembelajaran.

e. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk peneliti pendidikan yang sejenisnya dan memberikan sumbangan penelitian dalam dunia pendidikan.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Kreativitas Guru PAI

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia. Dalam KBBI, kreativitas diartikan sebagai kemampuan mencipta/daya cipta.<sup>9</sup> Sedangkan kreativitas berarti keterampilan menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa pendekatan, ide, atau solusi tersendiri terhadap suatu masalah. Atau bisa juga disebut dengan kemampuan menghasilkan pola-pola pergerakan baru berdasarkan buah pikiran dan gagasan sendiri. Allah Swt berfirman dalam surah Al-Baqarah 2 : 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ  
النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ  
وَتَصْرِيْفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٦٤

Terjemahnya :

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang bermanfaat bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi setelah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

<sup>10</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan Kemenag 2019

Penjelasan ayat diatas menggambarkan betapa besar dan luar biasanya kreativitas Allah dalam menciptakan alam semesta dan segala isinya. Ayat ini juga mengajak manusia untuk berpikir dan merenungkan keindahan serta kompleksitas penciptaan tersebut. Kreativitas manusia, meskipun terbatas, adalah salah satu cerminan dari kreativitas Allah yang Maha Pencipta. Manusia didorong untuk menggunakan kemampuan berpikir dan imajinasi untuk menghasilkan karya yang bermanfaat, sebagaimana alam semesta diciptakan untuk kemaslahatan seluruh makhluk.

Kreativitas khususnya di kalangan pendidik sangat diperlukan untuk menanamkan konten pembelajaran pada peserta didik dan mencari solusi permasalahan terkait ilmu pengetahuan. Kreativitas dan dorongan inovatif setiap guru terlihat dalam proses pembelajaran. Sudah menjadi kewajiban setiap guru sebagai pendidik untuk menjadikan pembelajaran tidak membosankan, menarik, proaktif dan kreatif.<sup>11</sup> Guru yang kreatif menciptakan strategi/metode pengajaran baru atau mungkin memodifikasi berbagai strategi yang ada untuk menghasilkan pola baru.

Halman berpendapat bahwa metode pengajaran guru yang kreatif dapat dilakukan dengan memusatkan perhatian pada saran-saran berikut:

1. Guru memanfaatkan kreativitas dalam proses pengajaran dengan merangsang belajar mandiri peserta didik. Penerapan prinsip-prinsip yang dianggap baik dalam proses pengajaran dimaksudkan untuk

---

<sup>11</sup> Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran", *Lisan Al-Hal* Volume 7, No.2 (2013), hal. 317

memperoleh respon kreatif dari peserta didik, seperti mendorong peserta didik untuk mempelajari sendiri, melakukan percobaan dan menarik kesimpulan sementara dari percobaan yang dilakukan.

2. Guru yang kreatif menciptakan lingkungan belajar yang tidak otoriter dimana kondisi bebas memfasilitasi kreativitas peserta didik. Jenis kebebasan yang dibutuhkan peserta didik untuk berkreasi adalah kebebasan yang berhubungan dengan psikologi, simbolisme dan kebebasan mengungkapkan pengalaman secara spontan.
3. Mendorong peserta didik untuk belajar lebih banyak *overlearn*, memperkaya mereka dengan informasi, membayangkan informasi tersebut dan memberinya makna. Peserta didik harus mampu menerima kenyataan bahwa kendala ketat diberikan pada dirinya dalam proses pengajaran.
4. Mendorong pemikiran kreatif peserta didik. Ia memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mencari hubungan baru antar data, mencari solusi permasalahan, mencari ide sampingan, merumuskan ide baru hingga menemukan ide yang tidak masuk akal atau menyimpang dari teori biasanya. di kalangan peserta didik.
5. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan sikap observasinya dan memecahkan masalah dengan cara yang berbeda.
6. Guru yang kreatif mendorong peserta didik menjadi pribadi yang lebih peka terhadap emosi dan perasaan orang lain, terhadap segala

rangsangan dari dunia luar, terhadap permasalahan sosial dan pribadi, permasalahan umum bahkan permasalahan sehari-hari.

7. Membantu peserta didik mengatasi kemunduran dan kegagalan. Individu kreatif berbeda dengan individu kurang kreatif dalam kemampuannya menerima dan beradaptasi terhadap ketidakpastian.
8. Guru yang kreatif memberikan kesempatan kepada peserta didik Memanipulasi bahan, ide, konsep, alat dan struktur.
9. Guru yang kreatif mendorong peserta didik untuk melihat permasalahan secara holistik.<sup>12</sup>

Guru merupakan profesi yang mempunyai keterampilan khusus, pandai berbicara, membutuhkan kondisi khusus untuk menguasainya, dan mampu menularkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Jalur pendidikan dasar dan menengah. Secara umum guru adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam mendidik peserta didik agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin dan menjadi orang yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Dalam hal ini, guru harus mahir dalam menyampaikan materi ajar, menilai hasil belajar peserta didik, dan mengelola kelas.

Pada saat yang sama, Guru PAI menguasai ilmu agama dan dapat menyebarkan ilmu agama Islam, serta dapat membantu peserta didik tumbuh dan

---

<sup>12</sup> Alfiyani, Kreativitas Guru dalam Memotivasi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Tangerang, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2010, hal 16-18

berkembang di masyarakat sehingga mendapatkan keseimbangan keseimbangan dunia dan akhirat.

Guru PAI adalah orang yang berkompeten dan ahli dalam memberikan bimbingan dan bimbingan mengenai agama. Guru pendidikan agama Islam berusaha menumbuhkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, keyakinan, ketakwaan dan akhlak mulia peserta didik melalui bimbingan dan pengamalan ajaran Islam dari kitab suci Al-qur'an dan Hadits, melalui penerapan pengajaran, pelatihan dan pengalaman.

Dahwadin berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah pendidikan agama Islam adalah transfer pengalaman, pengetahuan, keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda, sehingga kelak menjadi generasi muslim yang berbakti kepada Allah. Allah SWT yang bermanfaat, Manusia yang bermoral dan Islami.<sup>13</sup> Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan dan penguatan keimanan dengan membekali peserta didik dengan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam, sehingga membimbing umat Islam agar bertumbuh dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara serta mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan agama Islam juga untuk mengembangkan manusia yang berkepribadian serasi dan seimbang, tidak hanya dalam bidang agama dan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam keterampilan dan etika kemanusiaan, dengan memperhatikan perkembangan era digital.

---

<sup>13</sup> Dahwadin, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2019), hal. 7



Terlihat bahwa guru PAI tidak hanya harus mampu memberikan pencerahan secara langsung dan tidak langsung kepada peserta didik di lingkungan sekolah, namun juga harus mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat di luar sekolah. Guru agama tidak bisa lepas dari permasalahan yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki wawasan multi disiplin seperti dalam membina dan mengembangkan peserta didik agar lebih memahami agamanya, menguasai ilmu-ilmu di luar materi dasar, menjadikan manusia sebagai pedoman hidup untuk kesejahteraan dunia dan akhirat.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas yang dimiliki guru akan menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga merangsang semangat atau motivasi belajar peserta didik, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran. Adapun kreativitas guru PAI adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan Media Pembelajaran PAI

Kata "media" berasal dari kata Latin *medius*, yang berarti "tengah, perantara, atau pengantar". Dalam bahasa Arab, media berarti pengantar ( *مقدمة* ) atau perantara yang mengirimkan pesan kepada penerima.<sup>14</sup>

Media pembelajaran PAI adalah alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan topik Pendidikan Agama Islam, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan media pembelajaran ini adalah untuk membantu peserta didik mempelajari materi dengan lebih mudah dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Jenis media pembelajaran yang termasuk di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bahan bacaan atau cetakan

---

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2007), hal. 3

bahan ini memberi peserta didik pengalaman membaca dan belajar melalui simbol-simbol dan pengertian-pengertian dengan mempergunakan Indera penglihatan. Menurut jenisnya antara lain:

- 1) Al-Qur'an dan Al-Hadist
- 2) Buku teks Pelajaran agama
- 3) Buku-buku bacaan pelengkap buku teks sebagai bahan bacaan untuk memperluas dan memperdalam Pelajaran agama.
- 4) Bahan bacaan yang bersifat umum: koran, majalah, dan lain-lain.

b. Alat-alat pandang dengar

Berbagai jenis alat audiovisual (AVA) yang dapat dipergunakan termasuk:

- 1) AVA berdimensi dua, yaitu papan tulis, papan tempel, poster, karton, dan gambar;
- 2) AVA berdimensi tiga, yaitu benda asli, benda tiruan, globe, dan berbagai alat yang dapat dibuat sendiri untuk peragaan; dan
- 3) AVA berdimensi teknologi, yaitu proyektor, TV, radio, alat perekam, dan semua alat yang digunakan dalam laboratorium.

c. Media pendidikan yang bersumber dari Masyarakat dan alam sekitar

Media pembelajaran tidak hanya ada di dalam dan di luar ruang kelas atau sekolah. Guru dapat menggunakan media yang berasal dari alam dan masyarakat untuk menjelaskan sesuatu atau memberi peserta didik pemahaman dan pengalaman. Dengan kata lain, peserta didik dapat dibawa

keluar dari kelas atau sekolah untuk belajar dari "peninggalan" atau kenyataan yang sebenarnya.<sup>15</sup>

Contoh penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai berikut:

#### 1. Video Pembelajaran

**Contoh:** Seorang guru menggunakan video untuk menjelaskan proses fotosintesis pada tumbuhan. Video ini menampilkan animasi yang menggambarkan bagaimana tumbuhan menyerap cahaya matahari dan mengubahnya menjadi energi.

**Manfaat:** Visualisasi melalui video membantu peserta didik lebih memahami konsep abstrak yang sulit dipahami hanya melalui teks atau ceramah. Selain itu, video menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan minat mereka.

#### 2. Presentasi Interaktif (*Power Point*)

**Contoh:** Guru menggunakan *PowerPoint* yang berisi gambar, teks, dan animasi untuk menjelaskan siklus air. Peserta didik dapat berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan yang muncul dalam presentasi.

**Manfaat:** Presentasi interaktif memungkinkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan memberikan umpan balik langsung. Ini juga memungkinkan guru untuk menyajikan informasi secara sistematis dan terstruktur.

---

<sup>15</sup> Daradjat, op. cit., hal. 230-231

### 3. Game Edukatif (*Quiziz*)

**Contoh:** Guru menggunakan *Quiziz* untuk membuat kuis interaktif tentang pelajaran PAI. Peserta didik dapat menjawab pertanyaan melalui perangkat mereka, dan skor akan ditampilkan secara real-time.

**Manfaat:** Game edukatif membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan kompetitif. Ini meningkatkan motivasi peserta didik dan membantu mereka belajar melalui permainan.

Penggunaan berbagai media pembelajaran ini mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperkuat pemahaman, dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

Guru harus melihat media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mendukung keberhasilan mengajar dan membantu dalam pengembangan strategi pembelajaran mereka. Di bawah pengawasan guru, alat-alat itu, baik benda maupun alam, menjadi penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan agama peserta didik.<sup>16</sup>

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Ibid., hal. 226

- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Penggunaan media juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru dituntut kreatif dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memodifikasi kurikulum untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tenang. Guru selalu berusaha menemukan cara yang efektif untuk melayani peserta didik.

## 2. Menggunakan sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan kegiatan belajar yang dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar sendiri, tetapi juga dari proses interaksi peserta didik dengan berbagai sumber, yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih banyak dan mempercepat pemahaman mereka tentang bidang ilmu yang mereka pelajari.<sup>18</sup>

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Ibid., hal. 24-25

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 228

- a. Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu di mana saja seseorang dapat melakukan belajar, maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Misalnya perpustakaan, pasar, museum, sungai, gunung, dan sebagainya.
- b. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku bagi peserta didik. Misalnya situs, candi dan benda peninggalan lainnya.
- c. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu di mana peserta didik dapat belajar sesuatu. Misalnya guru, ahli geologi, polisi, dan ahli lainnya.
- d. Buku yaitu segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran, buku teks, kamus, ensiklopedi, fiksi dan lain sebagainya.
- e. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusakan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.<sup>19</sup>

Berdasarkan berbagai kritik di atas, maka guru PAI harus mempunyai kreativitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu dengan menerapkan berbagai strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Di samping itu, seorang guru harus mempunyai etos kerja yang tinggi agar kualitas pembelajaran meningkat serta tujuan pendidikan bisa tercapai.

---

<sup>19</sup> Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), hal. 85.

Etos kerja guru PAI dapat berarti ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, yang sekaligus mengandung makna kualitas esensialnya, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki oleh guru PAI dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan agama Islam di sekolah.

Masalah peningkatan etos kerja bukanlah masalah yang semata-mata menggenjot semangat kerja, melainkan juga merupakan masalah peningkatan mutu produk kerja sebagai implikasi dan konsekuensi dari etos kerja seseorang. Ada kaitan yang erat antara mutu produk kerja, profesionalisme, dan etos kerja.

Berbagai upaya di atas sebagai wujud nyata dari kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Di mana guru terus melakukan pengembangan pendidikan agama sebagai upaya dalam membina peserta didik di sekolah, agar kualitas pembelajaran meningkat dan mendorong tercapainya tujuan pendidikan agama dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional.

## **B. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Kualitas pembelajaran mengacu pada kualitas proses belajar mengajar yang berlangsung antara guru dan peserta didik di suatu sekolah. Sebagai guru PAI, harus ada berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah.

Kualitas, atau sering disebut mutu, mengacu pada seberapa baik atau buruknya objek. Mutu yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk meningkatkan kualitas, guru memerlukan keterampilan mengajar agar tercipta pembelajaran yang menarik dan efektif. Turney

mengungkapkan 8 teknik mengajar yang dapat menentukan kualitas pembelajaran.<sup>20</sup> Adapun Teknik tersebut yaitu:

1. Keterampilan Bertanya.

Pendidik seringkali menggunakan teknik bertanya untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, dan kualitas pertanyaan guru akan mempengaruhi efisiensi belajar peserta didik. hal ini juga menentukan kualitas jawaban peserta didik.

2. Memberi Penguatan.

Perkuat perilaku peserta didik melalui kata-kata (kata-kata dan kalimat pujian) dan non-verbal (penghargaan), secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada peningkatan proses dan hasil peserta didik. Sebagai seorang guru, berusaha untuk menarik perhatian peserta didik di kelas sehingga peserta didik yang kurang perhatian dapat dialihkan perhatiannya melalui penguatan. Dengan cara ini perhatian peserta didik terhadap pembelajaran akan meningkat.

3. Mengadakan Variasi

Memberikan keberagaman merupakan suatu proses yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengurangi rasa bosan, membuat siswa dapat menerima bahan ajar, berkonsentrasi, dan menjaga peserta didik dalam keadaan aktif.

4. Menjelaskan

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, cet 15, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 69



Untuk mengasah kemampuan kognitif diperlukan suatu cara dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai dan sikap agar peserta didik mampu mengerjakan sesuatu dengan terampil. Keterampilan ini menyajikan informasi secara verbal, sistematis dan terencana serta dalam urutan yang relevan, seperti sebab akibat, objek, situasi, fakta, definisi dengan contoh atau yang tidak diketahui yang diperlukan guru untuk mencapai hasil yang optimal.

#### 5. Membuka dan Menutup Pelajaran

Memulai dan menutup kelas merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dan mempunyai dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran. Guru berperan penting dalam mendorong peserta didik agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan lancar.

#### 6. Membimbing diskusi kelompok kecil.

Diskusi kelompok adalah suatu proses pengorganisasian sekelompok peserta didik untuk berpartisipasi dalam interaksi pengajaran tatap muka yang bebas dan terbuka untuk memecahkan masalah atau menarik kesimpulan. Tujuannya adalah untuk melibatkan peserta didik dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang harus diselesaikannya serta untuk mengembangkan pengetahuan, pemikiran dan keterampilan komunikasi anak.

#### 7. Mengelola Kelas

Keterampilan manajemen kelas guru dirancang untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan mengendalikan apakah terjadi gangguan selama pembelajaran. Guru yang dapat membimbing peserta didik dalam suasana

belajar yang menyenangkan akan mencapai kondisi belajar terbaik yang diharapkan.

#### 8. Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Kemampuan tersebut merupakan cara guru untuk memajukan sistem pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada peserta didik dan membangun hubungan guru-peserta didik.

Selain teknik mengajar yang diungkapkan Turney di atas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik juga dapat memberikan motivasi belajar anak. Motivasi yang diberikan mendorong peserta didik untuk mengembangkan motivasi atau motivasi yang kuat dalam diri peserta didik. Mulyasa berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu penggerak yang membuat perilaku berkembang ke arah tujuan, sehingga peserta didik akan termotivasi dan bersungguh-sungguh. pada saat yang sama, ketika peserta didik diberi dorongan dalam bentuk motivasi, mereka menjadi bersemangat dalam belajar.<sup>21</sup>

Guru dapat memotivasi siswa dengan memberikan:

##### a) Hadiah.

Imbalan dapat berupa kata-kata, benda atau nilai tambah dan dirancang untuk memotivasi peserta didik agar lebih terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan memberikan penguatan diharapkan anak menjadi lebih proaktif dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Lusi Susanti, "Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi dari Teori-teori Belajar", *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 10, No. 2 (2015), hal. 73

<sup>22</sup> Yopi Nisa, "Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif", *Jurnal Edunomic*, Vol. 6, No. 2, (2018), hal. 97

## b) Hukuman

Berikan hukuman yang mendidik, bukan hukuman kekerasan. Hukuman yang diberikan tentunya berkaitan dengan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kesalahan dan menyadarkan peserta didik akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seorang pendidik perlu pengembangan diri dalam meningkatkan pengajaran. Rezita mengungkapkan pendidikan dan pelatihan sebagai seperangkat aktivitas, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang memungkinkan karyawan melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, pendidikan dan keterampilan yang dimiliki seseorang merupakan sumber daya manusia yang baik untuk melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang sehingga dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional.<sup>23</sup>

Untuk menunjang kualitas pembelajaran juga diperlukan dukungan dari lingkungan sekolah seperti sarana prasarana yang baik, merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang tidak boleh diabaikan karena dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi. Gunawan meyakini proses belajar mengajar akan lebih sukses jika didukung oleh infrastruktur. Pemerintah juga berupaya melengkapi infrastruktur pendidikan di semua jenjang pendidikan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Simon Sili Sabon, "Efektivitas Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru" *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, Volume 11, Nomor 3, (2018), hal. 164

<sup>24</sup> Isnawardatul Bararah, Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 10, No. 2, (2020), hal. 355

Prasarana sekolah terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Prasarana yang langsung digunakan untuk proses pembelajaran, seperti ruang teori, perpustakaan, dan ruang praktik.
- 2) Prasarana sekolah tidak digunakan untuk proses pembelajaran tetapi sebagai alat pendukung. Seperti kantin, jalan sekolah, toilet, ruang kesehatan, kepala sekolah, tempat parkir, dan lain-lain.

### C. Guru PAI yang berkualitas

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkualitas memiliki karakteristik dan kualitas-kualitas tertentu yang membedakannya.<sup>25</sup> Berikut beberapa ciri yang dapat menandai seorang guru PAI yang berkualitas:

1. **Kepahaman yang Mendalam tentang Agama Islam:** Guru PAI yang berkualitas memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, fiqh, akhlak, sejarah Islam, dan konsep-konsep lainnya. Mereka mampu menyampaikan materi dengan jelas dan akurat kepada peserta didik.
2. **Kepedulian terhadap Siswa:** Guru PAI yang berkualitas peduli dan memperhatikan kebutuhan, minat, dan perkembangan peserta didik. Mereka memahami perbedaan individual peserta didik dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik.

---

<sup>25</sup> Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe'i. 2018. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Rayah Al-Islam* 2 (01): 101–11

3. Keterampilan Komunikasi yang Baik: Guru PAI yang berkualitas memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Mereka mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik, menginspirasi, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Mereka juga mampu mendengarkan dengan empati dan memfasilitasi diskusi yang produktif.
4. Kemampuan Mengintegrasikan Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran: Guru PAI yang berkualitas mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk dalam penjelasan materi, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi. Mereka mendorong peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pemahaman tentang Kebutuhan peserta didik dan Konteks Sosial: Guru PAI yang berkualitas memahami kebutuhan peserta didik serta konteks sosial dan budaya di mana peserta didik berada. Mereka mampu menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dan bermakna sesuai dengan kebutuhan dan realitas peserta didik.
6. Pengembangan Profesional yang Berkelanjutan: Guru PAI yang berkualitas selalu berusaha untuk meningkatkan diri melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan. Mereka terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengajar, serta terbuka terhadap umpan balik dan saran untuk meningkatkan praktik pembelajaran mereka.
7. Kepatuhan terhadap Etika Profesi: Guru PAI yang berkualitas menjunjung tinggi etika profesi, termasuk integritas, tanggung jawab, dan

profesionalisme. Mereka bertindak sebagai contoh yang baik bagi peserta didik dan anggota masyarakat lainnya dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dan kualitas pembelajaran mereka. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Penggunaan Metode Pengajaran Kreatif: Guru PAI dapat menggunakan berbagai metode pengajaran kreatif seperti permainan peran, simulasi, diskusi kelompok, dan proyek-proyek kreatif untuk memperkenalkan konsep-konsep keagamaan secara menarik dan bermakna.
- b. Mengintegrasikan Teknologi: Guru PAI dapat menggunakan teknologi seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, dan platform pembelajaran daring untuk menghidupkan materi ajar dan memfasilitasi pembelajaran yang interaktif.
- c. Merancang Aktivitas Pembelajaran Inovatif: Guru PAI dapat merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkreasi, misalnya dengan menyusun skenario kehidupan sehari-hari yang relevan dengan ajaran Islam.
- d. Memberikan Ruang bagi Ekspresi Kreatif: Guru PAI dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemikiran dan ide-ide mereka melalui seni, puisi, cerita, atau proyek-proyek kreatif lainnya yang terkait dengan ajaran Islam.

- e. Mendorong Pemecahan Masalah: Guru PAI dapat memberikan tantangan pemecahan masalah kepada siswa yang melibatkan penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam menyelesaikan masalah-masalah sehari-hari atau dalam konteks sosial.
- f. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Guru PAI dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik untuk mendorong kreativitas mereka. Dukungan dan penghargaan terhadap ide-ide dan usaha kreatif peserta didik juga dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk terus berinovasi.
- g. Memfasilitasi Kolaborasi dan Diskusi: Guru PAI dapat memfasilitasi kolaborasi antar peserta didik dan diskusi kelompok yang mengarah pada pemikiran kritis dan refleksi atas nilai-nilai Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran**

1. Faktor pendukung kreativitas guru PAI
  - a) Pendidikan dan pelatihan profesional, Investasi dalam pendidikan dan pelatihan profesional yang terfokus dapat berdampak pada kualitas pengajaran dan pembelajaran serta kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif.<sup>26</sup> Dengan demikian, investasi ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran dan

---

<sup>26</sup> Khaleque & Morris, 2017. The Impact of Professional Development on Teacher Creativity

pembelajaran, tetapi juga berdampak pada kreativitas guru dalam menghadapi dinamika yang ada dalam dunia pendidikan modern.

- b) Dukungan kepemimpinan sekolah, didukung bahwa kreativitas guru dalam pengajaran PAI dapat ditingkatkan dengan dukungan kepemimpinan yang partisipatif dan otonomi pekerjaan.<sup>27</sup> temuan ini menunjukkan bahwa dukungan kepemimpinan sekolah bukan hanya mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga memberikan landasan yang kuat bagi guru PAI untuk mengembangkan potensi kreatif mereka dan menangani tantangan pendidikan modern.
- c) Kolaborasi dengan rekan kerja, Kolaborasi antara guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dapat berdampak positif pada kreativitas guru PAI.<sup>28</sup> Kolaborasi dengan rekan kerja bukan hanya memperkuat komunitas pendidikan di sekolah, tetapi juga merupakan komponen penting dalam mendukung kreativitas guru PAI dalam membuat pengalaman pembelajaran yang berarti dan efektif bagi peserta didik.
- d) Motivasi Intrinsik, motivasi pribadi dan komitmen terhadap peningkatan kualitas pengajaran dapat menjadi pendorong utama bagi pendidik untuk terus menerus mengadopsi inovasi.<sup>29</sup> Jadi

---

<sup>27</sup> Zhang et al., 2018. School Leadership and Creativity of Teachers: The Role of Participative Leadership and Job Autonomy

<sup>28</sup> Owen & Dole, 2019. Collaboration and Creativity in Religious Education

<sup>29</sup> Deci, Edward L. & Ryan, Richard M. Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior



motivasi intrinsik menjadi faktor penting dalam mendorong kreativitas, kinerja, dan kesejahteraan seseorang. Memupuknya memerlukan lingkungan yang mendukung, penghargaan terhadap usaha, dan kesempatan untuk otonomi dan pengembangan diri.

## 2. Faktor penghambat kreativitas guru PAI

- a) Kurangnya dukungan dan fasilitas, Guru seringkali tidak memiliki akses ke sumber daya dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung pengajaran kreatif.<sup>30</sup> Kreativitas dalam mengajar dapat dipengaruhi secara signifikan oleh guru PAI jika mereka tidak memiliki dukungan dan fasilitas yang tepat.
- b) Beban kerja yang berat, Mungkin lebih sedikit waktu yang dihabiskan guru untuk membuat dan menerapkan metode pengajaran yang kreatif karena beban administrasi dan banyaknya tugas tambahan.<sup>31</sup> Salah satu faktor utama yang menghambat kreativitas guru PAI adalah beban kerja yang berat.
- c) Keterbatasan kurikulum, Kurikulum yang terlalu ketat dan terstruktur dapat menghalangi guru untuk mencoba pendekatan pendidikan yang lebih inovatif.<sup>32</sup> Menunjukkan bahwa kurikulum yang terlalu ketat dan terstruktur dapat menghambat kreativitas dan inovasi dalam pengajaran, sehingga mengurangi kualitas pendidikan.

---

<sup>30</sup> Mahmudi, R. 2018. "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*.

<sup>31</sup> Nurhidayah, S. 2019. "Analisis Beban Kerja Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

<sup>32</sup> Hakim, L. 2017. "Keterbatasan Kurikulum dan Implikasinya Terhadap Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*.

- d) Kondisi lingkungan sekolah, Lingkungan sekolah yang kurang baik seperti ruang kelas yang tidak nyaman dan aman, dapat menghambat kreativitas guru.<sup>33</sup> Menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang tidak mendukung dapat menghambat kreativitas dan inovasi dalam pengajaran dan berdampak negatif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Guru PAI dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kreativitas dan kualitas pembelajaran.

- a) Integrasi teknologi dalam pembelajaran, Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi peserta didik dengan penggunaan teknologi seperti media sosial, video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan alat interaktif lainnya.<sup>34</sup> Menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat sangat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik, efektivitas, dan kualitas pendidikan.

- b) Pengembangan bahan ajar yang kreatif, Guru dapat membuat materi pendidikan yang menarik dan kreatif, seperti modul, e-book, dan materi

---

<sup>33</sup> Wijaya, Y. 2019. "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.

<sup>34</sup> Schrum, L., & Levin, B. B. 2015. *Leading 21st Century Schools: Harnessing Technology for Engagement and Achievement*.

visual, yang mendukung pemahaman yang mendalam dan menarik tentang agama Islam.<sup>35</sup> Menunjukkan bahwa bahan ajar yang inovatif dan beragam dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, mendukung berbagai gaya belajar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

- c) Mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional, Guru dapat memperbarui pengetahuan dan pendekatan pengajaran mereka dengan mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar yang berfokus pada pengembangan kreativitas dan peningkatan keterampilan mengajar.<sup>36</sup> Menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional yang efektif dapat mengubah cara guru mengajar dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara langsung.
- d) Penggunaan media pembelajaran kreatif, Untuk menarik peserta didik, guru dapat membuat dan menggunakan poster, video, dan materi pembelajaran interaktif.<sup>37</sup> Penggunaan media pembelajaran kreatif dalam pendidikan, khususnya dalam PAI, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- e) Membangun lingkungan belajar yang mendukung, peserta didik diberi ruang dan waktu untuk bereksperimen dan lingkungan belajar yang

---

<sup>35</sup> Tomlinson, C. A. 2014. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*.

<sup>36</sup> Guskey, T. R. 2002. *Professional Development and Teacher Change*.

<sup>37</sup> Rahmawati, L. 2018. "Inovasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 145-157.

mendukung untuk mendorong kreativitas dan imajinasi mereka.<sup>38</sup> Salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, terutama dalam PAI. Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung dapat menawarkan berbagai manfaat.

- f) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat, Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan untuk mendukung aktivitas yang meningkatkan kreativitas peserta didik.<sup>39</sup> Sekolah, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI).

## E. Hasil Penelitian yang Relevan

---

<sup>38</sup> Sari, D. 2021. "Lingkungan Belajar Kreatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(1), 102-115.

<sup>39</sup> Nurdin, M. 2022. "Kolaborasi Orang Tua dan Masyarakat dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 130-142.

1. Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyuputih Batang tahun 2018”. Ditulis oleh Muhammad Afiful Latif Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jadi, berdasarkan judul di atas, penelitian-penelitian terdahulu lebih fokus pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti tape recorder, teman sejawat, monitor LCD, media kartu, dan televisi. Metode pembelajaran tulisan ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, role play, drama sosial, tarhib wa tarhib, uswatun hasanah dan permainan. Dalam pengelolaan kelas skripsi ini, selain memperkuat pengelolaan kelas, kami juga menata ruang belajar agar tetap menjaga kenyamanan.<sup>40</sup> Persamaan penelitiannya adalah sama-sama meneliti kreativitas guru PAI. Perbedaannya dari skripsi ini yaitu penentuan fokus penelitian yang akan dibahas yaitu metode, media pembelajaran dan manajemen kelas.
2. Skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan pada Peserta Didik di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa 2018” oleh Ramlah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, di mana penelitian saudari Ramlah memfokuskan penelitiannya pada penanaman nilai keagamaan melalui kegiatan yang dilakukan para

---

<sup>40</sup> Latif, Muhammad Afiful, *Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTS NU 01 Banyuputih Batang*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018, hal. 11

peserta didik serta memberikan materi yang bersifat pembiasaan serta kerja sama guru kepada para warga sekolah.<sup>41</sup> Jadi persamaan terdapat pada pembahasan peneliti berupa kreativitas yang harus dilakukan oleh seorang guru PAI. Sedangkan perbedaan terdapat pada fokus peneliti pada skripsi ini yaitu penanaman konsep keagamaan kepada peserta didik.

3. Jurnal dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Hadi Banjar Margo tahun 2021” oleh Tohir Muntoha di STIT Darul Ishlah, penelitian oleh saudara Tohir ini membahas upaya yang dilakukan sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan agama Islam sedangkan guru memiliki waktu yang relatif terbatas, dan Pendidikan agama yang memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam membentuk kepribadian anak didik.<sup>42</sup> Persamaan yang terdapat pada pembahasan terkait upaya meningkatkan kualitas Pembelajaran, perbedaanya yaitu upaya guru terkait proses pembelajaran yang dijelaskan kurang terperinci.
4. Jurnal “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran tahun 2020”. Jurnal ini ditulis oleh Wan Nasir, Balai Diklat Keagamaan Padang, penelitian oleh beliau yaitu fokus penelitian mengkaji pembelajaran PAIKEM dan upaya-upaya untuk menjadikan guru

---

<sup>41</sup> Ramlah, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan pada Peserta Didik di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021, hal. 81

<sup>42</sup> Muntoha, Tohir, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas X SMK Hadi Banjar Margo”, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No.1 (2021), hal. 44

profesional.<sup>43</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu adanya faktor-faktor guru dalam mengembangkan kreativitas diri, perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan *library research* yang fokus dalam pengembangan kreativitas guru.

5. Artikel jurnal yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran tahun 2020” ditulis oleh Huamidi H dan Moh. Sain dari STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Jawa Timur dan STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau. Fokus penelitian ini adalah kreativitas guru dalam mengembangkan dan pemanfaatan sumber belajar seperti dengan memanfaatkan lingkungan, memanfaatkan objek yang sering dijumpai peserta didik dan memanfaatkan pengalaman peserta didik serta metode dan media yang diciptakan seorang guru.<sup>44</sup> Persamaan penelitian ini yaitu teori yang digunakan dalam pembelajaran. Perbedaannya yaitu pada hasil penelitian yang menggunakan metode brainstorming.
6. Artikel jurnal yang berjudul “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar peserta didik” tahun 2018 yang menjelaskan tentang hasil belajar dipengaruhi oleh cara guru mengajar di kelas dan untuk meningkatkan prestasi peserta didik memerlukan kemampuan kreativitas guru yang maksimal karena sangat mempengaruhi belajar peserta didik.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Nasir, Wan, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran”, *Diklat Keagamaan Padang*, Vol. 5, No.1 (2020), hal. 94

<sup>44</sup> Humaidi, H. & Sain, M. “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran”, *Al-Liqo Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 5, No. 02 (2020), hal. 146

<sup>45</sup> Monawati, “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa”, *Pesona Dasar* Vol.6 No.2 (2018), hal. 42

Persamaan yaitu tentang indikator kreativitas yang dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian tentang kreatif dan prestasi peserta didik.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif,<sup>46</sup> yaitu penelitian yang berpusat pada fenomena yang diamati dan dirasionalisasikan melalui ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode analisis data.<sup>47</sup> Dengan mendeskripsikan secara detail apa yang terjadi pada daerah yang dijadikan topik penelitian. Deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif yang ditemukan kemudian dijabarkan secara deskriptif. Pemilihan deskriptif kualitatif menjadi pertimbangan bahwa semua data yang dibutuhkan harus dideskripsikan dengan jelas beserta dengan data yang benar, karena mempertimbangkan data yang dicari harus berhubungan dengan kreatifitas guru dalam meningkatkan pembelajaran.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan secara detail apa yang terjadi di lapangan pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data-data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.<sup>49</sup> kemudian Setelah pengumpulan data, analisis data dilakukan dengan menggunakan prosedur

---

<sup>46</sup> Yusnan, M. (2022). Implementation Of Character Education In State Elementary School. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 5(2), 218-223.

<sup>47</sup> Mahmud, H., Isnanto, I., & Sugeha, J. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kota Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 779.

<sup>48</sup> Oktiani, Ifni. 2017. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5 (2): 216–32.

<sup>49</sup> Leo Pratama dkk. (2019). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Religius Siswa Di SDN 08 Rejang Lebong. *Strategi Guru PAI*, 1(2), 27–49.

kualitatif, meliputi klasifikasi, reduksi, deskripsi, dan penarikan kesimpulan.<sup>50</sup> Hal ini sejalan dengan karakteristik metode deskriptif yang dipilih dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik di SDN 53 Lajarella Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng pada saat penelitian ini dilakukan.

### **B. Lokasi & Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang diambil adalah SDN 53 Lajarella Kecamatan Mariorawa, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal.

### **C. Fokus Penelitian**

- a. Kreativitas Guru PAI
- b. Kualitas Pembelajaran

### **D. Deskripsi Penelitian**

- a. Kreativitas Guru PAI

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang

---

<sup>50</sup> Reksiana, Rahmah, E. N., & Kamilah, N. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 533.

akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

#### b. Kualitas Pembelajaran

Suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para peserta didik dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.

### E. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diambil dari buku, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng Kecamatan Marioriawa.

## F. Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian ini ada 3 instrumen penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Pedoman Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidikinya.
2. Pedoman Wawancara, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.
3. Catatan Dokumentasi Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda dan sebagainya.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>51</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng Kecamatan Marioriawa.. diantaranya:

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224

## 1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>52</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.<sup>53</sup> Nasution, dalam metode *research* menjelaskan pengertian wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>54</sup>

Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mewawancarai Kepala Sekolah, guru PAI dan peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng Kecamatan Marioriawa.

---

<sup>52</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 84

<sup>53</sup> Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian...*, hal. 32

<sup>54</sup> S. Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 113

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat agenda dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil, visi misi dan tujuan SDN 53 Lajarella Kabupaten Soppeng Kecamatan Marioriawa, data guru, karyawan, dan peserta didik serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

### H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang telah dihimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis.<sup>56</sup>

Miles and Hubberman mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek....*, hal. 206

<sup>56</sup> Tanzeh *Metodologi penelitian praktis* hal. 168

melakukan pengumpulan data.<sup>57</sup> Pada tahap peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.<sup>58</sup> Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Gunawan, Op. cit, hal 211

<sup>58</sup> Ibid. h 212

<sup>59</sup> Ibid., hal. 252

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>60</sup> Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.



---

<sup>60</sup> Gunawan, loc. Cit hal. 212



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dipaparkan data sebagai berikut:

##### **1. Profil Singkat**

SDN 53 Lajarella adalah sebuah sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia, tepatnya di Kelurahan Limpomajang. SDN 53 Lajarella didirikan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk memberi anak-anak di wilayah Kecamatan Marioriawa pendidikan dasar yang baik. Pembentukan sekolah ini merupakan bagian dari program pemerintah untuk meningkatkan akses pendidikan di wilayah pedesaan. Seiring berjalannya waktu, sekolah ini mengalami perkembangan dalam hal fasilitas dan infrastruktur. Gedung-gedung sekolah mengalami renovasi dan penambahan ruang kelas baru untuk mengakomodasi jumlah siswa yang semakin bertambah. Selama bertahun-tahun, SDN 53 Lajarella telah melakukan banyak hal di tingkat kecamatan dan kabupaten. Prestasi-prestasi ini mencakup kegiatan akademik, olahraga, dan seni, yang menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki standar pendidikan yang baik.

## 2. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif terbaru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, bertujuan untuk memberikan guru dan sekolah lebih banyak kebebasan dan fleksibilitas dalam mengatur pembelajaran mereka. Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng, adalah untuk memberikan pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan berkualitas kepada peserta didik.

Pada tanggal 29 juli 2024 peneliti melakukan penelitian yang Pertama. Penelitian dilakukan pada pukul 08.30 WITA. Pada tanggal ini peneliti melakukan wawancara di ruangan Kepala Sekolah, yaitu ibu Hj. Husmiati S.Pd.SD, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah dan pembelajaran PAI di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai harapan dari pihak sekolah dengan pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah, Beliau mengatakan:

“Sebagai penanggung jawab pendidikan di SDN 53 lajarella ini, harapan kami tentang pengembangan mata pelajaran pendidikan agama islam sangat menginspirasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru agama disekolah ini adalah inovator tingkat provinsi bahkan pusat, dan program yang ditawarkan di sini adalah program pembelajaran khususnya di bidang agama. Sangat memuaskan karena dia benar-benar menggunakan teknologi dari kelas 1 hingga kelas 6. Alhamdulillah, ketika masuk ke pelajaran agama, dia menggunakan lab komputer, sehingga anak-anak dapat

berinteraksi dengan pelajaran agama melalui *Cromebook*, sehingga mereka memiliki akun sendiri dan setiap pelajaran agama Alhamdulillah dapat terlaksana dengan baik. Terkhususnya disekolah ini karena ada dua guru agama, yang satunya lagi bertanggung jawab atas pembiasaan, yaitu BTA baca tulis Al-Qur'an. Selain itu, setiap hari jumat guru dan peserta didik melakukan zikir bersama, dan setiap hari setelah pulang dilakukan salat berjamaah. Jadi kami meminta kepada bapak dan ibu yang menangani ini untuk tetap menjalankannya dengan baik dan mendidik anak-anak kita untuk menjadi anak yang cerdas dan berakhlak mulia yang dapat menjadi teladan dalam keluarga dan Masyarakat.”<sup>61</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, Ibu Hj. Husmiati, S.Pd.SD, di kantor kepala sekolah pada tanggal 29 juli 2024, menghasilkan uraian di atas. Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti kemudian melakukan observasi di lokasi penelitian. Peneliti berjalan-jalan di lokasi penelitian dan meninjau perpustakaan, ruang kelas, lap komputer, ruang praktek, perpustakaan, dan fasilitas lainnya.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu Hj. Husmiati, S.Pd.SD, pada tanggal 29 juli 2024 di SDN 53 Lajarella Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng

### 3. Data Kesiswaan

**Tabel 2.1**

**Data Siswa**

Tahun Pelajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2023/2024	7	7	7	6	7	5	8	8	12	5	9	8
<b>Jumlah</b>	14		13		12		16		17		17	

Sumber data : SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng  
Tahun 2024

### 4. Sarana dan Prasarana

**Tabel 2.2**

**Sarana dan Prasarana di SDN 53 lajarella Kecamatan Marioriawa  
Kabupaten Soppeng**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kelas Belajar	6
2	Ruang Lab Komputer dengan 20 Buah Komputer	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1
5	Ruang Kantor Guru	1
6	Ruang UKS	1
7	Gazebo Belajar	1
8	Toilet/Wc Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan	2
9	Toilet/Wc Guru Laki-Laki	1
10	Toilet/Wc Guru Perempuan	1

Sumber data : SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng  
Tahun 2024

## 5. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

### Visi Sekolah

Mewujudkan peserta didik yang Mencerminkan Profil Pelajar Pancasila.

### Misi Sekolah

- a. Sekolah menyelenggarakan pembelajaran dan kegiatan yang membentuk peserta didik memiliki keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia.
- b. Sekolah menyelenggarakan budaya kasih sayang, ramah anak, sopan, toleransi, salam, senyum, sapa, dan peduli sesama manusia serta pendidikan inklusif.
- c. Sekolah menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menanamkan nilai mencintai kelestarian lingkungan alam.
- d. Sekolah menyelenggarakan pembelajaran dan kegiatan yang membentuk peserta didik untuk selalu menaati norma serta mengembangkan budaya hidup berlandaskan semangat kecintaan terhadap tanah air.
- e. Sekolah menyelenggarakan pembelajaran, kegiatan atau wadah tumbuh kembangnya cinta budaya nasional, budaya kearifan lokal dan menghargai budaya lain di era globalisasi serta membiasakan perilaku menghargai perbedaan dalam bingkai kebhinekaan.
- f. Sekolah menyelenggarakan pembelajaran, kegiatan dan pembudayaan pembiasaan gotong royong pada peserta didik tentang Kerjasama, kepedulian dan berbagi sesama.

- g. Sekolah menyelenggarakan pembelajaran yang mencerdaskan, menyenangkan dan bermakna untuk mencapai capaian pembelajaran dan membentuk peserta didik yang berjiwa kreatif, mandiri dan bernalar kritis.
- h. Sekolah menyelenggarakan kegiatan dan Kerjasama dengan berbagai pihak untuk menumbuhkembangkan jiwa kreatif, mandiri dan bernalar kritis peserta didik.
- i. Sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, lengkap sarana dan prasarana.

#### **Tujuan Sekolah**

- 1) Terwujudnya peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia.
- 2) Terwujudnya budaya kasih sayang, ramah anak, sopan, toleransi, salam, senyum, sapa dan peduli sesama manusia dan terselenggaranya pendidikan inklusif.
- 3) Terwujudnya peserta didik memiliki karakter mencintai kelestarian lingkungan alam.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang taat norma dan mengembangkan budaya hidup yang positif.
- 5) Terwujudnya peserta didik cinta budaya nasional, budaya lokal dan menghargai budaya lain sebagai dampak globalisasi.
- 6) Terwujudnya peserta didik yang berperilaku menghargai perbedaan-perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta global dalam bingkai kebhinekaan.

- 7) Terwujudnya peserta didik yang memiliki karakter gotong royong berupa kolaborasi, kepedulian dan berbagi.
- 8) Terwujudnya peserta didik yang cerdas, kreatif, mandiri dan bernalar kritis.
- 9) Terwujudnya kegiatan dan Kerjasama antara sekolah dan Masyarakat untuk mewadahi tumbuhkembangnya kecerdasan, kreatif, mandiri dan bernalar kritis peserta didik.
- 10) Terwujudnya peserta didik yang disiplin, bekerja keras serta bertanggung jawab.

## 6. Keadaan Guru

**Tabel 2.3**

**Guru PNS di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng**

No	Nama	Guru
1	Hj. Husmiati, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Rustan, A.MA.Pd	Guru Kelas
3	Hj. Nursalam, S.Pd	Guru Kelas
4	Muhammad Ismail Jumarang, S.Ag	Guru Pai
5	Hj. Nurhana, S.Pd	Guru Kelas
6	Nurhawati, S.Pd	Guru Kelas

Sumber data : SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

**Tabel 2.4****Guru P3K di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Guru</b>
1	Asma Hajar, S.Pd	Guru Kelas
2	Andi Najma, S.Pd	Guru Kelas
3	Samsuriani, S.Pd.I	Guru Pai

Sumber data : SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

**Tabel 2.5**

**Guru Honorer di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten  
Soppeng**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Guru</b>
1	Muhammad Lutfi Dafa Suherman, S.Pd	Guru PJOK
2	Walianti, S.Pd	Operator
3	Nurlaela, SI.Pust	Pustakawan
4	Mulianti, SI.Pust	Pustakawan

Sumber data : SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng



**B. Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didik Di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng**

Kreativitas merupakan hal penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru selalu berusaha menemukan cara yang lebih baik untuk membantu peserta didik mereka, dan kreativitas menunjukkan apa yang mereka lakukan sekarang lebih baik dari yang mereka lakukan sebelumnya.

**1. Menggunakan Media Pembelajaran**

Media adalah salah satu alat pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain berfungsi sebagai alat bantu yang dapat membantu guru dalam mencapai tujuan mereka, media juga dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**a. Media Pembelajaran Mini PC**

Mini PC merupakan alat yang dapat dihubungkan ke proyektor atau layar interaktif, memungkinkan guru untuk menyajikan materi pelajaran secara visual, menjalankan presentasi, atau memutar video edukatif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan Mini PC, sekolah dapat menyediakan laboratorium komputer yang portabel dan fleksibel. Mini PC bisa digunakan oleh siswa untuk belajar coding, menjalankan simulasi, atau mengakses sumber daya online.

Dalam situasi pembelajaran jarak jauh, Mini PC dapat digunakan untuk mengakses platform video *conference*, mengerjakan tugas secara online, dan berinteraksi dengan guru serta teman sekelas secara virtual. Guru dapat menggunakan Mini PC untuk menyusun materi pelajaran, mengelola konten pembelajaran, dan menyimpan data atau tugas peserta didik dengan lebih efisien.

Setelah selesai wawancara dengan pertanyaan pertama, maka peneliti melanjutkan pertanyaan kedua, yaitu tentang kreativitas guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran. Wawancara untuk pertanyaan yang kedua ini pada tanggal 29 juli 2024, Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ismail Jumarang, S.Ag beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam menyampaikan pelajaran, saya menggunakan media yang tersedia di sekolah dan di lingkungan sekolah. Media sekolah yang sudah siap, seperti LCD proyektor, Al-Qur'an, internet dan satu lagi saya menggunakan mini PC untuk menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih menyenangkan, hanya perlu disesuaikan. Saya menggunakan mini PC, LCD, kemudian disambungkan ke layar interaktif untuk menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an. Setelah itu Saya memberikan games kepada peserta didik dalam bentuk quiz untuk merefresh kembali otak anak murid saya. saya juga menggunakan gazebo belajar sekolah ketika sedang mengajar diluar kelas sebagai sarana untuk pembelajaran. Selain itu, guru juga kadang-kadang perlu menjadi inovatif dalam menemukan dan menyediakan media untuk menunjang hasil belajar peserta didik.”<sup>62</sup>

Penggunaan jenis media di atas bukanlah sembarangan, karena jenis media tersebut memiliki fitur yang berbeda. Seorang guru memilih media yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran jika media tersebut dapat

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Ismail Jumarang, S.Ag, pada tanggal 29 juli 2024 di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

membantu peserta didik memahami materi pelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar

#### b. Media Pembelajaran LCD

Penggunaan LCD sebagai media pembelajaran adalah upaya untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas dalam proses belajar mengajar, LCD memungkinkan guru menampilkan presentasi, gambar, video, dan grafik dengan kualitas visual yang jelas dan menarik. Ini membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi yang efektif. Dengan bantuan LCD, guru dapat menjalankan presentasi yang dinamis dan interaktif, memanfaatkan fitur-fitur multimedia untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif. LCD memudahkan guru dalam menyampaikan materi tanpa harus menulis di papan tulis, sehingga waktu pembelajaran dapat digunakan lebih efisien dan fokus pada diskusi atau kegiatan lain yang melibatkan peserta didik.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Samsuriani, S.Pd.I, selaku Guru PAI, Beliau mengatakan:

“Sebagai guru harus menggunakan berbagai media, tetapi itu tidak menghalangi guru untuk selalu kreatif. Selain menggunakan satu media, saya juga menggunakan beberapa media saat mengajar. Sebagai contoh, saya menggunakan LCD untuk menunjukkan film kepada peserta didik, yang sebelumnya saya merangsang peserta didik untuk meningkatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan minatnya agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Samsuriani, S.Pd.I, pada tanggal 29 juli 2024 di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru telah menggunakan berbagai macam media pembelajaran, dan guru kreatif dalam memilih media pembelajaran pendidikan agama Islam karena dapat membantu peserta didik memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan media yang paling sesuai dengan bahan ajar, memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga meningkatkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, dan menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena peserta didik tertarik untuk menggunakan media tersebut. Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan peserta didik, Memperjelas informasi atau pesan pembelajaran, serta meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah seorang peserta didik kelas VI mengatakan bahwa:

“Jika guru menggunakan media teman-teman, mereka menjadi lebih semangat dan fokus. Jika tidak ada media saat pelajaran, teman teman cepat jenuh dan bosan. mereka kadang membuat gaduh dan ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru.”<sup>64</sup>

Beberapa penjelasan di atas merupakan paparan hasil wawancara kepada guru PAI dan peserta didik yang diperoleh langsung dari lapangan mengenai beberapa kriteria dalam memilih media yang akan diterapkan dalam pembelajaran. serta tanggapan peserta didik tentang penggunaan media pembelajaran oleh guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan media ialah melakukan variasi pada penggunaan media

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Adek Muh. Afif kelas VI pada tanggal 30 juli 2024 di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

pembelajaran, yakni menggunakan berbagai media dalam proses belajar mengajar, baik yang ada di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Penggunaan berbagai media dalam proses belajar mengajar akan membuat peserta didik lebih memperhatikan dan tidak cepat bosan. Media ini sangat luas, baik di dalam maupun di luar kelas.

## **2. Menggunakan sumber belajar**

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan sumber belajar, yaitu benda, orang, atau lingkungan sekitar, untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus kreatif dalam menggunakan sumber belajar. Mereka seharusnya tidak hanya menggunakan sumber belajar yang ada di dalam kelas, tetapi juga menggunakan sumber belajar yang ada di dalam kelas, di luar kelas, bahkan di tempat lain.

### **a. Sumber Belajar Buku Paket**

Buku paket berfungsi sebagai panduan utama dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Isi buku ini biasanya sudah disusun secara sistematis dan mengikuti standar pendidikan. Buku paket mudah diakses oleh semua peserta didik, karena biasanya disediakan oleh sekolah atau dapat dibeli dengan mudah, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Bagi guru, buku paket menjadi alat bantu yang penting dalam merencanakan dan menyampaikan pelajaran, serta dalam memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru tidak hanya harus bergantung pada apa yang diajarkan di kelas, tetapi juga harus mampu dan ingin mempelajari berbagai sumber belajar. Tidak hanya mendayagunakan sumber belajar yang ada di sekolah, tetapi juga harus mempelajari berbagai sumber seperti majalah, surat kabar, dan internet. Sangat penting untuk memanfaatkan sumber belajar dalam pembelajaran. Selain melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas peserta didik, yang menguntungkan baik guru maupun peserta didik.

Wawancara untuk pertanyaan peneliti yang ketiga pada tanggal 29 juli 2024. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Ismail Jumarang, S.Ag, selaku guru mata Pelajaran PAI tentang Kreativitas Guru PAI dalam menggunakan sumber belajar, beliau menjawab:

“Saya telah menggunakan sejumlah sumber belajar untuk mengajar Adek.., saya selama ini menggunakan sumber belajar ini tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dapat ditemukan di luar kelas. Misalnya, buku paket dan Al-Qur'an digunakan di dalam kelas, tetapi jika di luar kelas biasanya di perpustakaan atau gazebo belajar, yang terletak di pekarangan sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran tidak terbatas didalam kelas saja. Sumber belajar yang saya gunakan itu untuk membantu penyampaian materi pelajaran dengan baik, sehingga peserta didik lebih memahaminya.”<sup>65</sup>

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun buku paket merupakan sumber belajar yang penting dan efektif, ada kebutuhan untuk melengkapi pembelajaran dengan sumber lain serta peningkatan dalam penyajian materi agar lebih menarik dan mendalam.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Ismail Jumarang, S.Ag, pada tanggal 29 juli 2024 di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

## b. Sumber Belajar Internet

Internet adalah sumber pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mencari sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran. upaya ini dilakukan untuk memastikan bahwa guru dan peserta didik tetap memperoleh informasi yang relevan dengan perkembangan masyarakat. Sumber belajar adalah bahan atau media pembelajaran yang mengandung pesan pembelajaran, seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya. Media pengajaran juga dapat digunakan sebagai bahan umum, seperti film keluarga berencana. Materi pelajaran disesuaikan dengan materi Ilmu Pengetahuan Alam.

Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI lainnya Ibu Samsuriani, S.Pd.I, Beliau mengatakan:

“Saya menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik karena peserta didik membutuhkan proses belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sambil tetap serius dan dapat memahami apa yang saya katakan. Selain Al-Qur'an dan buku-buku yang ada di perpustakaan. Peserta didik juga biasanya melakukan browsing di internet untuk menemukan contoh dari masalah-masalah yang sedang dibahas. Selain itu, alam semesta berfungsi sebagai sumber belajar, hal ini tergantung materinya.”<sup>66</sup>

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa internet merupakan sumber belajar yang sangat berguna dan efektif, tetapi perlu digunakan dengan bijak dan

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Samsuriani, S.Pd.I, pada tanggal 29 juli 2024 di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

terarah. Guru berperan penting dalam membimbing peserta didik agar memanfaatkan internet secara optimal dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

### c. Sumber Belajar Perpustakaan

Perpustakaan adalah sumber belajar, Perpustakaan adalah sumber belajar yang dapat dikatakan sebagai pusat pendidikan. Perpustakaan menyediakan berbagai jenis bahan pustaka, termasuk buku, majalah, jurnal ilmiah, peta, dan surat kabar, serta materi cetak seperti foto, film, dan kaset. Belajar berasal dari lingkungan, atau tempat di mana sumber-sumber dapat berinteraksi dengan peserta didik. Perpustakaan, lab, dan ruang kelas lainnya adalah contoh ruang dan tempat yang secara sengaja dinamis untuk mendukung proses belajar.

Hasil wawancara didukung oleh salah seorang peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

“Jika guru kami menggunakan sumber belajar itu untuk mengajar, biasanya mereka menggunakan buku paket, Al-Qur'an, pergi ke perpustakaan untuk belajar, gazebo belajar apabila lagi belajar diluar kelas, atau di taman, dan kadang-kadang diberi tugas untuk browsing di internet, tetapi biasanya dikerjakan di rumah.”<sup>67</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa perpustakaan memainkan peran penting dalam mendukung pembelajaran, meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Peserta didik umumnya merasakan manfaat besar dari sumber belajar yang tersedia, tetapi ada juga kebutuhan untuk meningkatkan aksesibilitas

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Adek Nurannisa kelas V pada tanggal 30 juli 2024 di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng



dan ketersediaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara lebih efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar berarti melakukan penggunaan sumber belajar yang berbeda. Ini mencakup sumber belajar yang ada di dalam kelas dan juga sumber belajar yang ada di luar kelas, bahkan di tempat lain. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik memahami materi dengan baik dan jelas serta memperluas pengetahuan mereka sehingga pembelajaran tetap relevan dan mampu mengikuti perkembangan masyarakat sekitar.

### **C. Kualitas pembelajaran PAI Di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng**

Kualitas pembelajaran adalah definisi yang menjelaskan hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran. Proses belajar dapat menunjukkan perubahan dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan keterampilan. Oleh karena itu, adanya proses belajar pada seseorang dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku mereka, yang berubah menjadi lebih baik.

Kualitas pembelajaran dapat diukur dari seberapa baik peserta didik memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman yang mendalam mencerminkan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang berkualitas melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun aktivitas praktis yang mendorong

keterlibatan mereka. Kualitas pembelajaran terlihat dari sejauh mana peserta didik dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, termasuk kemampuan kognitif, keterampilan praktis, dan sikap yang diinginkan.

Evaluasi digunakan untuk menentukan apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat melanjutkan untuk mengukur penguasaan peserta didik. Kemajuan hasil belajar peserta didik tidak diukur dari penguasaan materi, tetapi dari sikap dan keterampilan. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik mencakup semua yang dipelajari di sekolah, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan mata pelajaran.

Pada tanggal 29 juli 2024 peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang keempat. Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Bapak Muhammad Ismail jumarang S.Ag, selaku guru mata Pelajaran PAI tentang kualitas pembelajaran dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, Beliau menjawab:

“kualitas pembelajaran peserta didik di sekolah sudah termasuk baik, karena sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman yang lebih baik daripada rata-rata. Namun, karena setiap peserta didik memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda, guru harus berusaha untuk mengimbangi pemahaman dan karakter masing-masing peserta didik agar tidak ada peserta didik yang ketinggalan pelajaran.”<sup>68</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peserta didik dengan kualitas pembelajaran termasuk baik, karena memiliki pemahaman yang lebih baik daripada rata-rata cenderung memiliki motivasi tinggi, strategi belajar yang efektif, serta

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Ismail Jumarang S.Ag, pada tanggal 29 juli 2024 di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

dukungan lingkungan yang kuat, yang semuanya berkontribusi pada kesuksesan mereka dalam memahami materi.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Samsuriani, S.Pd.I, menyatakan bahwa:

“Pembelajaran peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama islam di sekolah "Alhamdulillah" semakin baik karena sikap guru yang inovatif dalam memilih dan menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan cepat.”<sup>69</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peserta didik dengan kualitas pembelajaran semakin baik, karena guru yang inovatif memiliki sikap proaktif, fleksibel, dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan terus mengeksplorasi dan menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran, mereka berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pengalaman belajar peserta didik dan hasil akademik mereka.

Hasil wawancara di dukung oleh salah seorang peserta didik kelas IV yang mengatakan bahwa:

“Pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah ini sudah sangat baik dilihat dari perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan keterampilan, peserta didik di sekolah ini, Kak. Walaupun ada beberapa peserta didik yang masih lambat dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru. Namun, peserta didik di sini sangat disiplin, kak. Guru juga selalu mengawasi kami jika ada yang ketinggalan pelajaran.”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Samsuriani S.Pd.I, pada tanggal 29 juli 2024 di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

<sup>70</sup> Wawancara dengan Adek Muh. Rafil kelas IV pada tanggal 30 juli 2024 di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng sudah termasuk berkualitas, sangat baik karena perubahan yang dihasilkan dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan keterampilan serta sangat disiplin. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku peserta didik dapat menunjukkan bahwa proses belajar meningkat daripada sebelumnya. Meskipun ada beberapa hal yang kurang, guru berusaha membuatnya mudah dipahami peserta didik

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran**

Faktor Pendukung kreativitas guru PAI yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran seperti, Dukungan dari pihak sekolah, Kolaborasi dengan rekan kerja Kolaborasi antar guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif dapat memberikan dampak positif terhadap kreativitas guru PAI, Motivasi intrinsik, motivasi pribadi dan keinginan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dapat menjadi pendorong utama inovasi berkelanjutan guru. Faktor Penghambat kreativitas guru PAI seperti, Kurangnya dukungan dan peluang, Beban kerja yang berat, Kondisi lingkungan sekolah.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 29 Juli 2024 dengan Bapak Muhammad Ismail Jumarang S.Ag, selaku guru PAI dan melanjutkan pertanyaan ke lima kepada beliau, tentang Faktor Pendukung dan Penghambat guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, beliau menjawab:

“Adapun faktor pendukung yaitu, dukungan dari pihak sekolah yang memberikan kebebasan kepada kami selaku guru PAI untuk mengembangkan metode pengajaran. Saya merasa didukung dengan bereksperimen untuk menggunakan teknologi seperti, presentasi dan video dalam pembelajaran.”<sup>71</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa teknologi dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menuntut kesiapan dan dukungan yang memadai baik dari sisi infrastruktur, kompetensi guru, maupun pengelolaan proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada motivasi peserta didik dan kreativitas guru, pembelajaran yang termotivasi dan guru yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik akan membawa keberhasilan dalam pencapaian tujuan belajar. Tujuan belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik selama proses belajar.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Samsuriani S.Pd.I, menyatakan bahwa:

“Adapun faktor penghambat yaitu keterbatasan fasilitas, meskipun ada beberapa alat bantu, seperti proyektor, sering kali saya harus meminjam dari kelas lain karena jumlahnya yang terbatas. Ini kadang membatasi saya dalam menggunakan media kreatif.”<sup>72</sup>

Pendidik harus memahami bagaimana peserta didik belajar dan mampu mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Ismail Jumarang S.Ag, pada tanggal 29 juli 2024 di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Samsuriani S.Pd.I, pada tanggal 29 juli 2024 di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

kemampuan dan sifat peserta didik, yaitu dengan memberikan ransangan pada pikiran peserta didik, menaruh perhatian pada pembelajaran yang sedang berlangsung, dan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada peserta didik Di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng, Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru PAI dalam pembelajaran yaitu (1) Guru kreatif dalam menggunakan berbagai macam media yang sesuai dengan materi pelajaran seperti Mini Pc dan LCD. (2) Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar berarti guru menggunakan sumber belajar dengan baik, seperti di dalam kelas menggunakan Buku Paket dan Internet dan ke perpustakaan sekolah apabila sedang belajar di luar kelas.
2. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng sudah termasuk termasuk baik, karena memiliki pemahaman yang lebih baik daripada rata-rata cenderung memiliki motivasi tinggi, strategi belajar yang efektif, serta dukungan lingkungan yang kuat, yang semuanya berkontribusi pada kesuksesan mereka dalam memahami materi. Pembelajaran peserta didik dalam mempelajari pendidikan agama islam semakin baik karena sikap guru yang inovatif dalam memilih dan menerapkan berbagai

model dan pendekatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan cepat. Pembelajaran pendidikan agama islam sudah sangat baik dilihat dari perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan keterampilan, dan juga sangat disiplin.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran faktor pendukungnya seperti, dukungan dari pihak sekolah yang memberikan kebebasan kepada kami selaku guru PAI untuk mengembangkan metode pengajaran. Saya merasa didukung dengan bereksperimen untuk menggunakan teknologi seperti, presentasi dan video dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya yaitu keterbatasan fasilitas, meskipun ada beberapa alat bantu, seperti proyektor, sering kali saya harus meminjam dari kelas lain karena jumlahnya yang terbatas. Ini kadang membatasi saya dalam menggunakan media kreatif.

## **B. Saran**

Dari saran ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriaawa Kabupaten Soppeng yaitu sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru PAI dalam pembelajaran sudah bagus dalam menyampaikan materi, guru menggunakan berbagai media, dan sumber belajar. Dan guru lebih kreatif lagi dalam proses belajar mengajar di sekolah agar proses belajar mengajar menjadi maksimal.



2. Dalam bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar ditingkatkan lagi, sehingga nilai-nilai agama lebih tertanam dalam diri peserta didik dan menghasilkan generasi muda yang cerdas, berkepribadian baik, dan membanggakan kedua orang tuanya, sekolah, bangsa, dan negara.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), hal. 85.

Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran", *Lisan Al-Hal* Volume 7, No.2 (2013), hal. 317

Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal.183

Alfiyani. 2010. "Kreatifitas Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 20 Tangerang." *Skripsi*.

Andrianto. 2021. "Korelasi Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru Pai Enam Lingkungan." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2 (1): 37–51.

Arun , Aminuyati, Bambang Genjik. 2019. "Analisi Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 01 Bonti." *Universitas Tanjungpura Pontianak*, 11.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2007), hal. 3

Bararah, Isnawardatul. 2020. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal MUDARRUSUNA* 10 (2): 351–70.

Dahwadin, *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo Jawa Tengah: Mangku Bumi Media, 2019), hal. 7

Daradjat, Zakiyah. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Deci, Edward L. & Ryan, Richard M. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, cet 15, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 69

Febianti, Yopi Nisa. 2018. "Jurnal Edunomic Vol. 6, No. 2, Tahun 2018 93." *Jurnal Edunomic* 6 (2): 93–102.

Guskey, T. R. 2002. *Professional Development and Teacher Change*.

- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hakim, L. 2017. "Keterbatasan Kurikulum dan Implikasinya Terhadap Inovasi Pembelajaran." *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*.
- Hamzah B. Uno, Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, (2012), hal. 155-156
- Haniyyah, Zida, and Nurul Indana. 2021. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1 (1): 75–86.
- Hidayat, Tatang, and Makhmud Syafe'i. 2018. "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Rayah Al-Islam* 2 (01): 101–11.
- Humaidi, Humaidi, and Moh. Sain. 2020. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (02): 146–60.
- Indana, Nurul, and Umi Kalsum A. 2022. "Kreativitas Guru Tafsir Amaly Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Primaganda Jombang." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4 (1): 59–70.
- Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, Edisi 1 No. 4, (2014), hal. 104
- Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000, hal. 17
- Khaleque & Morris, 2017. *The Impact of Professional Development on Teacher Creativity*
- Leo Pratama dkk. 2019. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religius Siswa Di SDN 08 Rejang Lebong." *Strategi Guru PAI*, 27–49.
- Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. 4 Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1, pasal 2, ayat (1).
- Mahmud, Haris, Isnanto Isnanto, and Jumriati Sugeha. 2022. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gorontalo." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8 (2): 779.
- Mahmudi, R. 2018. "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*.
- Monawati., Monawati, and Fauzi Fauzi. 2018. "Hubungan Kreativitas Mengajar

Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Pesona Dasar* 6 (2): 33–43.

Muntoha, T. 2021. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMK Hadi Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung.” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan* 1 (1): 40–48.

Nasir, Wan, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran”, *Diklat Keagamaan Padang*, Vol. 5, No.1 (2020), hal. 94

Nurdin, M. 2022. "Kolaborasi Orang Tua dan Masyarakat dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 130-142.

Nurhidayah, S. 2019. "Analisis Beban Kerja Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Manajemen Pendidikan*.

Nur, Faizah M. 2012. “ISSN : 2302-1705 ISSN : 2302-1705 HIDUP DAN PROSES KEHIDUPAN Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim-Bireuen Email : Faizahmnur@yahoo.Com Diterima 17 Januari 2012 / Disetujui 15 Oktober 2012 ISSN : 2302-1705 JESBIO Vol . I No . 1.” *Jesbjo* I (1): 14–20.

Nurmalis, N. 2019. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 01 Seluma.” *Annizom* 1 (2): 61–72.

Oktiani, Ifni. 2017. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Kependidikan* 5 (2): 216–32.

Owen & Dole, 2019. *Collaboration and Creativity in Religious Education*

Rahmawati, L. 2018. "Inovasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran PAI." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(2), 145-157.

Ramlah, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Konsep Keagamaan pada Peserta Didik di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba OPU Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2021, hal. 81

Reksiana, Reksiana, Eka Naelia Rahmah, and Nadia Nurul Kamilah. 2022. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (02): 529–46.

Sabon, Simon Sili. 2019. “Efektivitas Pelatihan Guru Melalui Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru.” *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 11 (3): 159–82.

- Sari, D. 2021. "Lingkungan Belajar Kreatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(1), 102-115.
- Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi ke- 3. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 161
- Samsinar, S. 2019. "Urgensi Learning Resources ( Sumber Belajar )." *Jurnal Kependidikan* 13: 194–205.
- S.B Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 73-74
- Schrum, L., & Levin, B. B. 2015. *Leading 21st Century Schools: Harnessing Technology for Engagement and Achievement*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224
- Suharsimi Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 206
- Suhirman, Suhirman. 2018. "Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik." *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2 (1): 159.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 (1): 29.
- Susanti, Lusi. 2015. "Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik." *Jurnal PPKn & Hukum* 10 (2): 71–83.
- S. Nasution, *Metode Research*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 113
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: elKaf. 2011.
- Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Tomlinson, C. A. 2014. *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*.
- Wijaya, Y. 2019. "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 228

- Wulandari, Winda Susanti, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi. 2022. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smk Sunan Kalijaga Randuagung Lumajang." *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman* 6 (1): 9–23.
- Yusnan, Muhammad. 2022. "Implementation Of Character Education In State Elementary School." *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities* 5 (2): 218–23.
- Zhang et al., 2018. School Leadership and Creativity of Teachers: The Role of Participative Leadership and Job Autonomy



## RIWAYAT HIDUP



Mirwan Rasyadi atau biasa dipanggil Wannn, lahir di Soppeng tepatnya di Limpomajang, 29 Januari 2001 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Rustam dan ibu Nurlaela S.I.Pust. Riwayat Pendidikan: penulis memulai Pendidikan dasar pada tahun 2007 di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS Yastrib Limpomajang dan tamat pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MAN 2 SOPPENG dan tamat pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi pada tahun 2020 dan terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam (S1), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar, Penulis dapat dihubungi melalui Email: [mirwanrasyadi345@gmail.com](mailto:mirwanrasyadi345@gmail.com)

## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

#### Untuk Guru:

1. Bagaimana Harapan Ibu tentang peserta didik di SDN 53 Lajarella Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana Kreativitas Bapak/Ibu sebagai Guru PAI dalam Menggunakan Media Pembelajaran di sekolah?
3. Bagaimana kreativitas Bapak/Ibu sebagai Guru PAI dalam Menggunakan sumber belajar dalam Pembelajaran di sekolah?
4. Bagaimana Kualitas Pembelajaran dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam di Sekolah?
5. Upaya-upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan sebagai Guru PAI Dalam Meningkatkan Kreativitas guna meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah?



**Untuk Peserta Didik:**

1. Bagaimana Tanggapan Anda tentang Kreativitas Guru PAI dalam Mengajar menggunakan Media?
2. Bagaimana Tanggapan Anda tentang Kreativitas Guru PAI dalam Mengajar menggunakan Sumber Belajar?
3. Bagaimana Tanggapan Anda tentang kualitas Pembelajaran teman kalian di sekolah?
4. Bagaimana Tanggapan Anda tentang Upaya yang dilakukan Guru PAI dalam Meningkatkan Kreativitas guna meningkatkan kualitas Pembelajaran di sekolah?



## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

**Gambar 4.1 Lokasi sekolah di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa  
Kabupaten Soppeng**





**Gambar 4.2 penyerahan surat penelitian kepada Ibu Hj Husmiati S.Pd.SD**



**Gambar 4.3 Wawancara langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

**Pak Muhammad Ismail Jumarang S.Ag**



**Gambar 4.4 Wawancara langsung dengan Guru Pendidikan Agama Islam**

**Ibu Samsuriani S.Pd.I**



**Gambar 4.5 Pembelajaran Berbasis Teknologi**



**Gambar 4.6 dokumentasi dengan Guru lainnya di perpustakaan**



**Gambar 4.7 dokumentasi dengan peserta didik SDN 53 Lajarella Kecamatan  
Marioriawa Kabupaten Soppeng**







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 066572 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail : lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4658/05/C.4-VIII/VII/1445/2024

22 July 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

16 Muharram 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 538/FAI/05/A.5-II/VII/1446/2024 tanggal 22 Juli 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MIRWAN RASYADI

No. Stambuk : 10519 1113120

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 53 LAJARELLA KEC. MARIORAWA KAB. SOPPENG"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Juli 2024 s/d 26 September 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



M. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : 19756/S.01/PTSP/2024 Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Soppeng  
Perihal : Izin penelitian

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4658/05/C.4-VIII/VII/2024 tanggal 22 Juli 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MIRWAN RASYADI  
Nomor Pokok : 105191113120  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauaddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Kreativitas Guru Pai dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Peserta Didik Di SDN 53 Lajarella Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 26 Juli s.d 26 September 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 24 Juli 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,  
2. *Pertinggal.*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972,881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Mirwan Rasyadi  
Nim : 105191113120  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

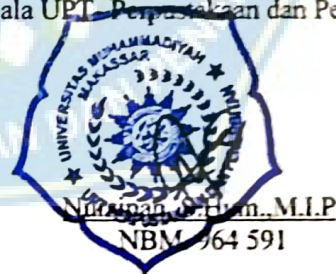
Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)



PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG  
**SD NEGERI 53 LAJARELLA**

Jalan H. Musa No. 26, Limpomajang, Soppeng, Sulawesi Selatan, 90852  
Telepon (0484) 2511653, Pos-el [Sdnlajarella@yahoo.co.id](mailto:Sdnlajarella@yahoo.co.id)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
NOMOR : 421.2/096/SDN 53 MA/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

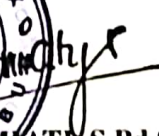
Nama : Hj. HUSMIATI, S.Pd.SD  
NIP : 197109201991062002  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Lajarella, Kel. Limpomajang, Kec. Marioriawa, Kab. Soppeng

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Mirwan Rasyadi  
Nim : 105191113120  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 53 Lajarella selama satu minggu, terhitung mulai Hari Senin, Tanggal 29 Juli 2024 sampai dengan Hari Sabtu, Tanggal 3 Agustus 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA PESERTA DIDIK DI SDN 53 LAJARELLA KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Limpomajang, 5 Agustus 2024  
Kepala Sekolah  
  
**Hj. HUSMIATI, S.Pd.SD**  
NIP. 197109201991062002



Mirwan Rasyadi, dkk.

No. Artikel: 01.027/Synthesis Journal/I/2024  
Tanggal Diterima: 08 November 2024

**Synthesis Journal:**  
Jurnal Publikasi Ilmiah

Kepada Yth.

Sdr. Mirwan Rasyadi<sup>1</sup>, Mahlani<sup>2</sup>, Elli Oschar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No 259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Dengan ini, kami pengelola Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah menyampaikan bahwa naskah artikel dengann judul:

**“Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada peserta didik di SDN 53 Lajarella, Kecamatan Marioriawa, Kabupaten Soppeng”**

telah memenuhi kriteria publikasi di Synthesis Journal: Jurnal Publikasi Ilmiah dan dapat kami **“terima”** sebagai bahan nasakah untuk penerbitan jurnal pada Vol. 1 No. 3, Oktober 2024.

Untuk menghindari adanya duplikasi terbitan dan pelanggaran etika publikasi ilmiah terbitan berkala, kami berharap agar naskah/artikel tersebut tidak dikirimkan dan dipublikasikan ke penerbit/jurnal lain.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 15 Jumadil Ula 1446 H  
17 November 2024 M

Editor In Chief



**Synthesis  
Journal**  
JURNAL PUBLIKASI ILMIAH

**Jatri, S.E.Sv., M.E.**  
NIDN. 0906129201